

## Pelatihan Meningkatkan Kontrol Penggunaan Media Sosial (Studi Kasus di SMP Negeri dan Swasta di kota Pontianak)

Iwan Ramadhan<sup>1\*</sup>, Imran<sup>2</sup>, Suriyanisa<sup>3</sup>  
 1,2,3Pendidikan Sosiologi, FKIP Universitas Tanjungpura

\*Email korespondensi: [iwan.ramadhan@untan.ac.id](mailto:iwan.ramadhan@untan.ac.id)

Submit date  
 (2-Jul-23)

Review date  
 (5-Aug-23)

Accepted  
 (12-Aug-23)

Kata kunci	Abstrak
Pelatihan; Meningkatkan kontrol; Media sosial; Siswa	<p>Tujuan kegiatan penelitian ini untuk mengetahui hasil kontrol sekolah SMP Negeri maupun swasta dalam memberikan kontrol penggunaan Media Sosial pada Siswa SMP Kota Pontianak (Studi Kasus Pada SMP Negeri dan Swasta). Bentuk karakter siswa dalam penggunaan media sosial sudah baik, yaitu siswa mampu disiplin dan bertanggung jawab mengenai penggunaan media sosial baik di sekolah maupun di luar sekolah. Wujud karakter yang diajarkan kepada siswa SMP Negeri dan Swasta di Pontianak adalah selalu jujur, disiplin dan bertanggung jawab, menjaga diri dari media sosial yang negatif. Media sosial yang sering digunakan oleh siswa SMP Negeri maupun Swasta di Pontianak adalah WhatsApp, Facebook, Instagram dan Game Online. Dampak penggunaan media sosial terhadap siswa SMP Negeri dan Swasta di Kota Pontianak, bagi pihak sekolah siswa diberikan pengawasan ekstra agar tidak terjadi penyalahgunaan media sosial. Hampir tidak ada siswa yang melanggar peraturan yang dibuat oleh tenaga pendidik di sekolah-sekolah tersebut. Selain itu, adanya kegiatan ekstrakurikuler menjadi pengaruh paling penting terhadap kecanduan media sosial bagi siswa-siswi.</p>
<i>Character Forms; Social media; students</i>	<p><i>The purpose of this research activity is to determine the results of control of state and private junior high schools in providing control over the use of social media to Pontianak City junior high school students (case study in state and private junior high schools). The form of student character in using social media is good, namely students are able to be disciplined and responsible regarding the use of social media both at school and outside school. The form of character taught to public and private junior high school students in Pontianak is always being honest, disciplined and responsible, protecting oneself from negative social media. The social media that are often used by public and private junior high school students in Pontianak are WhatsApp, Facebook, Instagram and online games. The impact of the use of social media on public and private middle school students in Pontianak City, for the school, students are given extra supervision to prevent misuse of social media. Almost no students violate the rules made by the teaching staff at these schools. Apart from that, the presence of extracurricular activities is the most important influence on social media addiction for students.</i></p>

**How to cite this article (APA)**

Ramadhan, I. Imran, I. & Suriyanisa, S. (2023). Pelatihan Meningkatkan Kontrol Penggunaan Media Sosial (Studi Kasus di SMP Negeri dan Swasta di kota Pontianak). *Digulis: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(3), 68-73. DOI: 10.26418/djpkm.v1i3.72593

---

**PENDAHULUAN**

Media sosial menjawab kebutuhan masyarakat untuk melakukan kegiatan komunikasi semakin praktis dengan lima indikator tersebut. Perkembangan media sosial pada era globalisasi dinilai sangat cepat dan beragam (Wisman & Cukei, 2023). Cepat secara peningkatan jumlah pengguna dan beragam dari berbagai jenis media sosial yang ditawarkan. Pengguna media sosial dari tahun ke tahun mengalami kenaikan. Menurut informasi yang dilansir dari data *Global Web Index* jumlah pengguna media sosial mencapai 93,4 juta pengguna di tahun 2015, hampir semua media sosial dimiliki oleh pengguna internet Indonesia (Juditha, 2015). Media sosial tersebut diantaranya adalah *Facebook, Google+, Twitter, YouTube, Instagram, Path* dan *Line*. Media sosial memiliki lima indikator, yaitu partisipasi, keterbukaan, percakapan, komunitas dan saling terhubung. Media sosial seakan sudah menjadi candu bagi masyarakat Indonesia khususnya kalangan remaja (Fronika, 2019). Remaja identik dengan *smartphone* ditangan hampir 24 jam. Media sosial yang paling sering digunakan oleh kalangan remaja seperti *facebook, twitter, youtube, Instagram, line, dan WhatsApp*. Media sosial tersebut mempunyai keunggulan dan ketertarikan sendiri bagi penggunaannya. Media sosial sangat banyak menawarkan kemudahan yang membuat remaja betah berlama-lama dalam menggunakannya. Melalui media sosial, terjadinya konstruktivisme pengetahuan dan tampak pada perubahan perilaku (Ramadhan, 2021). Media sosial adalah alat, jasa dan komunikasi yang memfasilitasi hubungan antara orang dengan satu sama lain dan memiliki peminat yang banyak tidak terkecuali para remaja, bahkan usia dibawah umur sudah memiliki akun media sosial pribadi (Apriyani et al., 2018). Munculnya berbagai macam media sosial memberikan pengaruh langsung baik positif maupun negatif.

Terkait proses Pendidikan, guru sebagai pendidik sebaiknya menerapkan pembelajaran yang interaktif saat proses pembelajaran (Ramadhan, I., Hardiansyah, M. A., Firmansyah, H., Ulfah, M., Syahrudin, H., & Suriyanisa, 2022). Hal tersebut bertujuan agar peserta didik memiliki minat yang tinggi karena melakukan proses pembelajaran berbasis game maupun penggunaan platform pembelajaran yang bersentuhan dengan gawai, apalagi peserta didik merupakan usia remaja yang sangat menyukai pembelajaran menarik dan menantang. Perkembangan media sosial sangat pesat karena semua orang bisa memiliki media sendiri. Jika untuk media tradisional seperti Koran, televisi, atau radio dibutuhkan modal yang besar dan tenaga kerja yang banyak, maka berbeda sekali dengan media sosial. Pengguna media sosial secara mudah bisa mengakses menggunakan jaringan internet dengan biaya yang kecil dan dilakukan sendiri dengan mudah.

Pengguna media sosial dikalangan remaja memberikan pengaruh langsung baik positif maupun negatif. Remaja yang sering menggunakan media sosial bisa mengganggu proses belajar mereka. Seperti contohnya ketika mereka sedang belajar masuk pemberitahuan chat dari temannya dapat mengganggu proses belajar mereka. Kebiasaan seorang remaja yang berkicau di media sosial terkadang hanya untuh mengeluhkan betapa sulitnya pelajaran yang sedang mereka kerjakan.

Masing-masing media sosial tersebut mempunyai keunggulan khusus dalam menarik banyak pengguna media sosial yang mereka miliki. Media sosial memang menawarkan banyak kemudahan yang membuat para remaja betah berlama-lama berselancar di dunia maya. Menggunakan media sosial termasuk proses sosialisasi bagi anak, hal yang dapat terjadi dapat positif atau negatif. Salah satu pemanfaatan yang akan berdampak positif adalah pengetahuan

pengetahuan yang dapat memberikan dampak positif terhadap apa yang diperoleh anak dari penggunaan teknologi komunikasi tersebut (Imran, I., Okianna, O., Ramadhan, I., Al Hidayah, R., Ismiyani, N., Prancisca, S., ... & Solidah, 2022). Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan bagaimana ragam bentuk karakter peserta didik dalam menggunakan media sosial. Penelitian ini dilakukan pada siswa/I SMP Kota Pontianak melalui studi kasus di SMP Negeri dan Swasta.

### **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif pendekatan studi kasus. Metode deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan pengumpulan data untuk mengetes hipotesis penelitian yang berkaitan dengan kejadian lalu dan kejadian sekarang. Penelitian deskriptif merupakan salah satu metode yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan obyek sesuai dengan apa adanya. Oleh karena itu, metode ini peneliti rancang untuk mendapatkan informasi dan menggambarkan secara sistematis fakta, dan karakteristik obyek atau subyek yang diteliti dengan tepat.

Adapun dalam penelitian ini memilih bentuk penelitian Studi kasus. Didasari dengan alasan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Analisis Bentuk Karakter dalam penggunaan media sosial pada siswa SMP Kota Pontianak (Studi Kasus di SMP Negeri dan Swasta). Lokasi penelitian yang akan diambil adalah di SMP Negeri 11 Pontianak bertepatan di Jl. Ahmad Marzuki, dan MTs Islamiyah Pontianak di Jl. Imam Bonjol No. 88. Pemilihan sumber data atau subjek-subjek penelitian akan berlangsung secara bergulir sesuai kebutuhan hingga mencapai kejenuhan, dengan asumsi bahwa data penelitian ini bersumber dari orang-orang, peristiwa-peristiwa dan situasi yang ada pada latar penelitian.

Data yang diperoleh dari wawancara, berupa transkrip, rekaman wawancara, dokumen resmi yang selanjutnya dipelajari dan ditelaah. Analisis data penelitian ini menggunakan salah satu model Spradley (1980), yakni analisis Domain (domain analisis) pada hakikatnya adalah upaya peneliti untuk memperoleh gambaran umum tentang data untuk menjawab fokus penelitian, dengan membaca naskah data secara umum dan menyeluruh untuk memperoleh domain atau ranah apa saja yang ada didalam data tersebut. Kemungkinan akan adanya data baru dalam penelitian mengharuskan adanya keterbukaan dalam analisis data. Proses analisis data dilakukan secara terus menerus (cyclical) sejak peneliti memasuki lapangan sampai kegiatan penelitian ini berakhir. Mengingat penelitian ini bersifat penelitian formal atau melalui pendekatan kuantitatif maka peneliti menggunakan teknik pengolahan dan analisis data penelitian secara kuantitatif dengan bantuan statistik sederhana melalui presentase, dengan teknik analisis frekuensi dan deskripsi. Penggunaan statistik dengan analisis frekuensi dan deskripsi ini tetap memperhatikan persyaratan asumsi klasik yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis data penelitian. Adapun informan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1. Sekolah dan Lokasi Penelitian**

No	Nama Sekolah	Alamat
1.	SMP Negeri 11 Pontianak	Jl. Ahmad Marzuki
2.	MTs Islamiyah Pontianak	Jl. Imam Bonjol No 88

Pentingnya menempatkan karakteristik informan sebagai informasi yang mendukung dan memperkuat dari hasil penelitian yang diteliti, guna memberikan kelayakan penelitian sesuai dengan penunjukan informan dan juga sebagai objek penelitian. Karakteristik yang dimaksud untuk informan adalah uraian tentang identitas guru-guru dan siswa SMP Negeri 11 Pontianak dan MTs Islamiyah Pontianak. Maka perlu terlebih dahulu dikemukakan identitas informan yang diharapkan dalam memperkuat kedudukan dan posisi penelitian ini. Untuk itu disampaikan 8 siswa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Karakter diartikan sebagai watak, sifat batin yang memberikan pengaruh kepada segenap pikiran, perilaku, budi pekerti dan tabiat yang dimiliki manusia. Seseorang dapat dikatakan berwatak atau berkarakter apabila ia berhasil menyerap nilai-nilai dan keyakinan yang ingin dijadikan oleh masyarakat kita sebagai kekuatan moral dalam kehidupannya (Ramadhan, 2020). Berdasarkan hasil observasi pertama, peserta didik SMP Negeri 11 Pontianak ketika istirahat maupun dalam pembelajaran, siswa tidak diperkenankan menggunakan gawai pada saat proses pembelajaran maupun istirahat. Siswa hanya menggunakan gawai setelah pulang sekolah untuk menghubungi orang tua. Selanjutnya pada penelitian di MTs Islamiyah Pontianak, temuan diperoleh adalah peserta didik disiplin mengumpulkan gawai dan dikembali ketika tiba jam pulang sekolah. Oleh karena itu remaja sebagai pengguna aktif terbanyak dan hampir setiap hari menggunakan media sosial. Secara langsung pesan atau informasi yang ada di media sosial sangat cepat tersebar pada kalangan remaja. Belum sempurnanya kematangan pemikiran remaja membawa pengaruh negatif terhadap informasi yang tidak baik melalui media sosial. Seperti yang kita ketahui, media sosial merupakan wadah bagi remaja untuk menuangkan kebebasan berekspresi, baik itu bentuk gambar ataupun pesan-pesan yang terkadang menyesatkan. Informasi yang tersebar melalui media sosial disimak secara rutin mengarah kedalam pembentukan opini dikalangan remaja.

Salah satu contohnya, sebuah official account hanya mengutip halaman yang isinya hanya membahas mengenai manisnya hubungan pacaran, gambaran seorang pacar yang ideal, dan lainnya. Rutinnya account itu memposting pesan-pesan seperti itu, secara tidak langsung hanya mengarahkan focus perhatian remaja yang hanya mengarah kepada pacaran bukannya tentang sekolah. Pendidikan karakter di Indonesia menyebutkan delapan belas nilai dalam pendidikan karakter, yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebahagiaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, gemar membaca, peduli lingkungan dan peduli sosial, serta tanggung jawab. Dalam pelaksanaannya pendidikan karakter seolah olah hilang di telan bumi, tidak ada lagi yang menyebarkan hal tersebut, padahal komponen-komponen dalam pendidikan karakter ini sangat berguna bagi psikologis peserta didik dimana hal ini tentu sangat disayangkan oleh beberapa pihak, hilang pendidikan karakter. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Karakter memiliki arti: 1). Sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. 2). Karakter juga bisa bermakna "huruf". Seseorang dapat dikatakan berkarakter atau berwatak jika telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat kita digunakan sebagai kekuatan moral dalam hidupnya. Pada pandangan lain, karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Selain itu Jack Corley dan Thomas Philip mengemukakan bahwa karakter merupakan sikap dan kebiasaan seseorang yang memungkinkan dan mempermudah tindakan moral.

Dari pengertian diatas dapatlah disimpulkan bahwa karakter merupakan nilai-nilai universal perilaku manusia yang melengkapi seluruh aktivitas kehidupan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat. Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat. Karakter atau fiil, hati, budi pekerti, tabiat, adalah suatu kualitas atau sifat yang tetap terus menerus dan kekal dan dapat

dijadikan ciri untuk mengidentifikasi seorang pribadi, suatu objek atau kejadian. Lebih jauh dijelaskannya, bahwa karakter artinya mempunyai kualitas positif seperti peduli, adil, jujur, hormat terhadap sesama, rela memaafkan, sadar akan hidup berkomunikasi, dan sebagainya. Bagi masyarakat Indonesia khususnya kalangan remaja, media sosial seakan sudah menjadi candu, tiada hari tanpa membuka media sosial, bahkan hampir 24 jam mereka tidak lepas dari *smartphone*. Media sosial terbesar yang paling sering digunakan oleh kalangan remaja antara lain; Facebook, Twitter, Path, Youtube, Instagram, Kaskus, LINE, WhatsApp. Bentuk karakter pada siswa SMP dari SMP Negeri 11 Pontianak dan MTs Islamiyah Pontianak yang masih berusia 13 – 15 tahun merupakan usia remaja yang masih membutuhkan pendampingan dan pengawasan, baik dari pihak sekolah maupun pihak orang tua. Kedua sekolah tersebut telah menerapkan peraturan dengan tujuan menurunkan angkaserta mengantisipasi penggunaan sosial media pada jam sekolah. Hal tersebut dilakukan melalui larangan menggunakan gawai mulai dari awal masuk ke kelas hingga selesai siswa di sekolah, perizinan penggunaan gawai hanya ketika keperluan siswa menghubungi orang tua. peraturan tersebut tentunya dapat membentuk karakter siswa agar lebih disiplin dan bertanggung jawab.

Khususnya untuk MTs Islamiyah Pontianak, siswa tidak diperbolehkan untuk membawa gawai ke sekolah. Sehingga kontrol dari pihak sekolah lebih mudah. Adanya pengecekan gawai setiap satu bulan setiap kelas pada jam pelajaran. Hal ini dilakukan agar siswa tetap disiplin dalam menggunakan media sosial. Kemudian penguatan karakter juga telah diterapkan dengan kegiatan-kegiatan yang bersifat positif, yaitu adanya tadarus bersama setiap pagi sebelum masuk jam pelajaran, senam pagi setiap hari kamis, dan pramuka setiap hari jumat, kegiatan ini dilaksanakan untuk mengurangi stress siswa dalam menghadapi pelaksanaan pembelajaran. Selanjutnya hasil penelitian dari siswa/i SMP Negeri 11 Pontianak, siswa diperbolehkan membawa gawai. Namun terdapat batasan tertentu, siswa tidak boleh menggunakan gawai, kecuali terdapat pelajaran yang mengharuskan menggunakan gawai untuk proses pembelajaran dan hal tersebut masih dalam pengawasan oleh guru di kelas. Kemajuan teknologi adalah suatu hal yang tidak dapat kita hindari pada saat ini, seiring perkembangan zaman dan kemajuan ilmu pengetahuan yang membuat teknologi selalu muncul (Sari et al., 2021).

Adapun penguatan karakter siswa kedua sekolah negeri dan swasta ini adalah setiap Jumat melaksanakan tadarus dan kegiatan ekstrakurikuler yang sangat banyak, hal tersebut untuk mengurangi kecanduan siswa dalam menggunakan media sosial. Menurut Budiman (dalam Mardiyanti, L. R., Imran, I., Ramadhan, I., Asriati, N., Al Hidayah, R., & Suriyanisa, 2023), saat ini penggunaan teknologi bagi siswa sudah mengalami perkembangan dengan tujuan yang beragam pula. Bentuk karakter siswa dalam penggunaan sosial media termasuk kategori baik, hal tersebut terukur Ketika siswa mampu disiplin dan bertanggung jawab mengenai penggunaan sosial media. Baik di sekolah maupun di luar sekolah. Bentuk karakter yang diajarkan kepada siswa SMP Negeri dan Swasta di Kota Pontianak selalu bersikap jujur, disiplin dan bertanggung jawab, menjaga diri dari sosial media negatif. Media sosial yang sering digunakan oleh siswa SMP Negeri dan Swasta di Kota Pontianak, WhatsApp, facebook, Instagram dan game online. Dampak penggunaan media sosial pada siswa SMP Negeri dan Swasta di Kota Pontianak, untuk disekolah siswa diberikan pengawasan yang ekstra agar tidak terjadi penyalagunaan media sosial.

## **KESIMPULAN**

Bagi siswa/i SMP Negeri maupun SMP Swasta (SMP Negeri 11 Pontianak dan MTS Islamiyah Pontianak) mampu menunjukkan tanggung jawab dan peraturan yang diberikan di masing-masing sekolah berjalan efektif dan maksimal. Interaksi yang intens antar siswa terbentuk melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Selain untuk proses pembelajaran,

Sebagian besar sudah menjalankan peraturan tata terbit di sekolah. Guru telah memperhatikan perlunya penguatan karakter kepada siswa agar tetap menjaga dirinya agar tidak menggunakan media sosial yang berlebihan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Apriyani, Y., Sutisna, H., & Adiwisastra, M. F. (2018). Cerdas Bermedia Sosial DiEra Digital Di Pondok Pesantren Daarul Muta'alimin Tasikmalaya. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1).
- Fronika, W. (2019). Pengaruh Media Sosial Terhadap Sikap Remaja. *Fak. Ilmu Pendidik. Univ. Negeri Padang Email*, 1–15.
- Imran, I., Okianna, O., Ramadhan, I., Al Hidayah, R., Ismiyani, N., Prancisca, S., ... & Solidah, S. N. (2022). Penerapan Literasi Berbasis IT dalam Pembelajaran Melalui Media E-Book di SMPN 7 Sungai Raya. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2), 5018–5020.
- Juditha, C. (2015). Fenomena trending topic di Twitter: Analisis wacana twit# Savehajilulung. *Jurnal PIKOM (Penelitian Komunikasi Dan Pembangunan)*, 16(2), 138–154.
- Mardiyanti, L. R., Imran, I., Ramadhan, I., Asriati, N., Al Hidayah, R., & Suriyanisa, S. (2023). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Model Blended Learning Berbasis Media Google Classroom. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 5814–5821.
- Ramadhan, I., Hardiansyah, M. A., Firmansyah, H., Ulfah, M., Syahrudin, H., & Suriyanisa, S. (2022). PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS: STRATEGI PEMBELAJARAN DI SMP SWASTA PASCA PANDEMI COVID 19. *Jurnal Muara Pendidikan*, 7(2), 316–326.
- Ramadhan, I. (2020). Work Character Value in Preparation for Work in Industrial World on Students of SMKN 1 Pontianak. *International Journal of Learning and Instruction (IJLI)*, 2(1). <https://doi.org/10.26418/ijli.v2i1.40713>
- Ramadhan, I. (2021). Penggunaan Metode Problem Based Learning dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada kelas XI IPS 1. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 358–369. <https://doi.org/10.37329/cetta.v4i3.1352>
- Sari, P., Warneri, W., & Ramadhan, I. (2021). DAMPAK PENGGUNAAN SMARTPHONE PADA PERILAKU SISWA KELAS XIDALAM PEMBELAJARAN SOSIOLOGI DI MA AL-IKHLAS KUALA MANDOR B. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 10(9).
- Wisman, Y., & Cukei, C. (2023). Peranan Media Belajar Digital Dalam Mempertahankan Budaya Lokal Indonesia Di Era Globalisasi. *Meretas: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 10(1), 38–48.